

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain (Arum Sutrisni Putri, 2019).

Sektor Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) menjadi ujung tombak pemerintah dalam mendorong perkembangan perekonomian Indonesia. Pasaunya setiap tahunnya sektor UMKM ini terus mengalami pertumbuhan (Giri Hartomo, 2019). Ketua Asosiasi UMKM Indonesia Muhammad Ikhsan Ingratubun dalam OKEZONE.COM mengatakan, UMKM menyumbang Rp8.400 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), angka tersebut setara dengan 60% dari Rp14.000 triliun PDB Indonesia di 2018, selain itu UMKM juga berhasil menyerap 121 juta tenaga kerja.

Pertumbuhan UMKM dapat dilihat melalui kualitas laporan keuangan UMKM. Pemilik membuat dan mempelajari laporan keuangannya untuk mengetahui bagaimana kelangsungan hidup usahanya dan pertumbuhannya dalam

menjalankan aktivitas bisnis (Hani, Mariati, dan Harahap, 2018). Hery (2015) menyatakan bahwa Laporan Keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Zamzami dan Nusa (2016:9) pengertian laporan keuangan adalah kumpulan dari informasi keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Fenomena terkait dengan kendala laporan keuangan UMKM ditemukan bahwa banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sulit mengakses permodalan karena minimnya literasi keuangan mereka, hal ini selanjutnya dijelaskan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Surakarta, bahwa banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya tanpa membuat laporan keuangan (Nur Haryani, 2019).

Sebagaimana disebutkan bahwa minimnya literasi keuangan menjadi kendala. Umumnya untuk dapat menyusun laporan keuangan diperlukan pengetahuan mengenai Akuntansi dan siklusnya. Tidak mungkin perusahaan akan mengingat semua transaksi yang terjadi dalam setiap kegiatan sebuah bisnis tanpa proses dan sistem pencatatan teratur dan sistematis, untuk itu dibutuhkan pengetahuan akuntansi untuk membuat suatu informasi akuntansi dalam sebuah bisnis (Hendro, 2011).

Perkembangan ekonomi didorong selain oleh sektor UMKM juga dalam sektor Teknologi Informasi (TI). Bahkan kedua sektor ini berkembang secara beriringan. Selain memperluas komunikasi, jangkauan pasar, dan promosi UMKM, tapi TI juga mampu membantu kegiatan keuangan UMKM yang semakin banyak agar menjadi lebih efektif dan efisien dengan mengadopsi sistem akuntansi berbasis TI (Dimitri Mahayana, 2017).

Walau dalam pesatnya perkembangan Teknologi Informasi, UMKM di Indonesia masih belum bisa memaksimalkan peluang teknologi ini dalam mengembangkan usahanya. Chief Lembaga Riset Telematika Sharing Vision, mengungkapkan bahwa hasil survey TI UKM 2017 Sharing Vision pada pertengahan tahun ini menunjukkan, baru sebagian kecil UKM yang mengadopsi sistem akuntansi berbasis TIK (Dimitri Mahayana, 2019). Begitu juga pengamat ekonomi digital menjelaskan di Amerika Serikat sudah 90 persen yang sudah go digital, Indonesia baru sekitar 5 persen saja (Yudi Candra, 2019).

Dalam ekonomi, istilah akuntansi berbasis TI ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sub sistem dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dihasilkan menggunakan basis data akuntansi setelah mengalami pemrosesan baik untuk kepentingan managerial maupun eksternal (Muda, Iskandar dkk. 2017). Menurut Turner, Weickgenannt, dan Copeland (2017), Sistem informasi akuntansi terdiri dari proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis;

merekam data akuntansi dalam catatan yang sesuai; memproses data akuntansi terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menggabungkan; dan melaporkan data akuntansi yang diringkas kepada pengguna internal dan eksternal. Hal ini didukung kemajuan TI mempengaruhi perkembangan SIA dalam memproses data, pengendalian internal, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan dan sebagainya (Rahmat Hidayat Lubis, 2016: 6). Sebagaimana yang diungkapkan Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2005:14) dalam Ratih Purnamasari (2015) penerapan kualitas sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan.

Ada pun fenomena terkait laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Garut. Menurut hasil wawancara dengan pemilik Charlie Queen Petshop Garut, bahwa beberapa dari pemilik mengatur keuangan memiliki dasar pengetahuan akuntansi yang masih minim dan hanya sekedar mepedulikan pendapatan yang melebihi modal awal tanpa memperhatikan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, ditemukan memiliki sumber pendapatan dari usaha dagang dan jasa yang sudah menggunakan komputer, namun belum menggunakan sistem yang terintegrasi.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan masih banyak UMKM yang belum memiliki laporan keuangan yang berkualitas maksimal karena faktor kurangnya pengetahuan akuntansi dan tidak memperhatikan kualitas dari Sistem Informasi Akuntansi. Pada penelitian oleh Wildan Taufik Baihaqi (2016) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha

terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sejalan dengan penelitian oleh Atiek Sri Purwati (2014), pengetahuan akuntansi menjadi variabel kedua yang dianggap responden dapat kualitas laporan keuangan. Pada penelitian terdahulu oleh Dela Agustin (2019) menemukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dalam penelitian ini terbukti secara empiris bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selanjutnya penelitian oleh Muh. Olsa Rivaldi (2019) juga menemukan secara simultan menunjukkan bahwa baik kualitas sistem informasi akuntansi maupun komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 63,2 % menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sementara itu sisanya 36,8% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengetahuan Akuntansi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berdampak pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Charlie Queen Petshop Garut)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Masih ditemukan pada Charlie Queen Petshop bahwa pemilik mengatur keuangan memiliki dasar pengetahuan akuntansi yang masih minim dan hanya sekedar mepedulikan pendapatan yang melebihi modal awal tanpa memperhatikan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha.
2. Masih ditemukan pada Charlie Queen Petshop bahwa memiliki sumber pendapatan dari usaha dagang dan jasa yang sudah menggunakan komputer, namun belum menggunakan sistem yang terintegrasi.

1.3 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan Akuntansi di Charlie Queens Petshop Garut
2. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Charlie Queens Petshop Garut
3. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan di Charlie Queens Petshop Garut

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin peneliti kaji, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengetahuan Akuntansi di Charlie Queens Petshop Garut
2. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi di Charlie Queens Petshop Garut
3. Untuk mengetahui Laporan Keuangan di Charlie Queens Petshop Garut

1.5 Batasan Masalah

Dalam pembuatan penelitian ini, pada saat yang bersamaan juga sedang terjadi penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia sehingga pelaksanaan survey lapangan terhambat. Maka dari itu, Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia memberi keringan dengan ketentuan bagi penelitian dengan data primer yaitu apabila jumlah responden tidak memenuhi yaitu ≤ 10 orang maka analisis yang digunakan yaitu deskriptif, artinya hanya menjelaskan kondisi hasil kuesioner dan tidak ada pengujian data. Dan apabila jumlah responden > 10 orang maka analisis yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif dan penyebaran kuesioner berjalan normal. Dalam rangka mematuhi peraturan *physical distancing* oleh pemerintah guna menekan angka kasus aktif Corona Virus Disease (Covid-19) maka penulis hanya memilih satu UMKM

sebagai responden dalam penelitian ini guna memenuhi syarat penelitian dari program studi untuk menggunakan analisis deskriptif.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan berguna dilihat dari kegunaan akademis. Uma Sekaran (2011:10) menyatakan bahwa kegunaan akademis untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut. Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu diharapkan dapat menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Pengetahuan Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi.

